

**ANALISIS TINGKAT INTERFERENSI BAHASA INDONESIA
PADA ANAK USIA 12 TAHUN BERDASARKAN PERBEDAAN
LATAR BELAKANG BAHASA KEDUA ORANG TUA**

Regina Rendi Ardila¹, Ansellyta Augustine², Rosi³

¹⁻³IKIP SILIWANGI

¹reginarendiardila.rr@gmail.com, ²ansellytaagustine@gmail.com, ³crs233@gmail.com

Abstract

Language as an intergral part of culture can not be separated from the problem, interpendence between languages must occur for example the language vocabulary in questison, given the vocabulary has an open nature. Interferences is a mistake caused by the tendency to accustom speech or speech of a language to other languages including the pronunciation of sound units, grammar, and vocabulary. Of errors that occur as aresult of the engagement of the habits of speech into the second dialect language. Such as those from two different parent language backgrounds, namely sundanese and Indonesian languages from those studied. The parent language is very influential on the child. If parents are accustomed to using the first language, so that the language of the child will follow the language of the parents, not only influential parents' language, environment and school nalso greatly affect the child's language. In children aged 12 years their language is increasing due to environmental and school factors, but the background language of parents is not lost from the child's language. Interference factors that affect the language of the child in use.

Keywords : *interference level analysis, vocabulary*

Abstrak

Bahasa sebagai bagian intergal kebudayaan tidak lepas dari masalah, saling mempengaruhi antar bahasa pasti terjadi misalnya kosa kata bahasa yang bersangkutan, mengingat kosakata itu memiliki sifat terbuka. Dan interferensi merupakan kekeliruan yang disebabkan oleh adanya kecenderungan membiasakan pengucapan atau ujaran suatu bahasa terhadap bahasa lain mencangkup pengucapan satuan bunyi, tata bahasa, dan kosakata. Dari kekeliruan yang terjadi sebagai akibat terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa ibu atau dialek kedalam bahasa dialek kedua. Seperti yang ada dari dua latar belakang bahasa orang tua yang berbeda, yakni bahasa sunda dan bahasa indonesia dari yang diteliti. bahasa orang tua itu memang sangat berpengaruh pada bahasa anak. Jika orang tua sudah terbiasa menggunakan bahasa pertama, sehingga bahasa anak akan mengikuti bahasa orang tuannya, tidak hanya bahasa orang tua saja yang berpengaruh, lingkungan dan sekolah juga sangat berpengaruh terhadap bahasa anak. Pada anak usia 12 tahun bahasa mereka yang semakin bertambah karena faktor lingkungan dan sekolah, tetapi latar belakang bahasa orang tua tidak hilang dari bahasa anak tersebut. Faktor interferensi lah yang mempengaruhi pada bahasa anak yang dipakai.

Kata Kunci: Analisis tingkat interferensi, kosakata

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Oleh sebab itu, proses belajar mengajar bahasa Indonesia di tujukan agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik, secara lisan maupun tulisan kegiatan berbahasa yang berupa memahami bahasa yang dihasilkan orang lain melalui sarana lisan pendengaran merupakan kegiatan yang paling pertama dilakukan manusia. Bahasa selalu mengalami perkembangan dan perubahan itu

terjadi karena adanya perubahan sosial, ekonomi, dan budaya. Proses saling mempengaruhi antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lain tidak dapat dihindarkan.

Dalam sociolinguistik bahasa, bahasa bukanlah yang dianggap sistem yang abstrak, tetapi suatu gejala sosial. Sedangkan dalam sociolinguistik, ditunjukkan bagaimana pemakaian bahasa saling berpengaruh dalam sikap masyarakat pemakai bahasa yang tercermin dalam pelapisan masyarakat. Sociolinguistik termasuk ilmu yang masih muda. Ilmu pengetahuan lahir karena keinginan para ahli untuk mengkhususkan diri dalam kenyataan yang terdapat dalam masyarakat yang tidak dapat diselesaikan oleh linguistik. Dinyatakan dalam (Firmansyah, 2018) bahwa lingkungan sosial memiliki peran penting pada penggunaan bahasa anak, dapat disimpulkan pengaruh sociolinguistik sangat erat hubungannya dengan perkembangan keteampilan berbahasa dari efek perkembangan psikologi.

Interferensi adalah kesalahan yang diakibatkan oleh adanya kecenderungan pada pengucapan (ujaran) suatu bahasa terhadap bahasa lain mencakup pengucapan satuan bunyi, tata bahasa, dan kosakata. Dan interferensi yang terjadi sebagai akibat terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa ibu atau dialek ke dalam bahasa dialek kedua. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh bahasa yang satu dengan bahasa yang lain memang tidak dapat dihindarkan begitu pula pada penelitian yang kita teliti tentang bahasa, perbedaan bahasa yang digunakan oleh kedua orang tua anak, dengan dua latar belakang bahasa orang tua yang berbeda yakni bahasa sunda dan bahasa indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dalam menganalisis bahasa pada anak usia 12 tahun berdasarkan pada latar belakang orang tua. Apakah bahasa orang tua berpengaruh terhadap proses perkembangan bahasa anak? Dan bagaimana bahasa anak pada saat berada sekolah dan lingkungan sekitar.

Kajian Teori

Istilah itrferensi pertama kali digunakan oleh Weinrich, 1953 untuk menyebutkan adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur bilingual.(Chaer dan Agutina, 2004). Interferensi berarti adanya penyimpanan atau saling pengaruh antar bahasa. Pengaruh itu dalam bentuk yang paling sederhana berupa pengambilan satu unsur dari satu bahasa dan

digunakan dalam hubungannya dengan bahasa lain. (Hayi, 1985)Haugen mengatakan bahwa interferensi atau pengaruh bahasa terjadi akibatkontak bahasa dalam bentuk yang sederhana, yang berupa pengambilan satu unsur dari satu bahasa dan dipergunakan dalam bahasa yang lain (Achmad, 2013)

Menurut(Alwasilah, 1985) mengetengahkan pengertian interferensi berdasarkan rumusan Hartman dan stonk bahwa interferensi merupakan kekeliruan yang ddisebbkan oleh adanya keccenderuugan membiasakan pengucapan (ujaran) suatu bahasa terhadap bahasa lain mencakup pengucapan satuan bunyi, tata bahasa, dan kosakata. Sementara itu (Jendra, 1991) mengemukakan bahwa interferensi berbagai aspek kebahasaan, bisa menyerap dalam bidang tata bunyi (fonologi) , tata bentukan kata (morfologi) , tata kalimat (sintaksis) , kosa kata (leksikon) , dan tata makna (semantik).Interferensi, menurut (Nababan, 1984)merupakan kekeliruan yang terjadi sebagai akibat terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa ibu atau dialek ke dalam bahasa dialek kedua.

Pengertian lain dikemukakan oleh (Jendra, 1991)menyatakan bahwa interferensi sebagai gejala penyusupan siste satu bahasa ke dalam bahasa lain. Inteerferensi timbul karena dwibahasawan menerpkan sistem satuuan bunyi (fonem) bahasa pertaa kedalam sistem bunyi bahasa kedua sehingga mengakibatkan terjdinya gangguan atau penimpangan pada sistem fonemik bahasa penerima.

METODE

Metode deskriptif adalah metode penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimasukan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan sekolah yang berada di dua tempat, SDN 2 Cipeundeuy, SD Santa Maria. Penelitian ini dilakukan selama dua hari yaitu 21 dan 22 februari 2018.

Metode yang di gunakan adalah metode survey deskriptif. Metode survey deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi. Setelah data di peroleh, kemudian hasilnya akan di jelaskan secara deskriptif. Sumber data diperoleh dari responden.

Resonden dalam penelitian ini adalah anak dari dua sekolah SDN 2 Cipeundeuy dan SD Santa Maria.

Instrumen untuk mendapat data yaitu dengan wawancara dan direkam memakai handphone. Wawancara yang dilakukan pada anak usia 12 tahun dengan memberikan beberapa pertanyaan yang sudah di fasilitasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekolah yakni SDN 2 Cipeundeuy Dengan menggunakan latar belakang bahasa sunda, begitupun dengan SD Santa Maria menggunakan latar belakang bahasa indonesia.

Sasaran dan acuan penelitian dalam penelitian ini yang dikaji adalah kesalahan penggunaan kata dan bentuk kata dalam wawancara pada anak 12 tahun oleh karena, acuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi dan yang dijadikan sumber acuan morfologi merupakan materi morfologi bahasa indonesia karya Abdul Chaer dan morfologi karya Iyon mulyono.

Ada dua tahapan yang dipakai pengumpulan data pada penelitian ini. Tahap pertama yaitu pengambilan data dari sumber data dengan cara mewawancarai dan di rekam . Tahap kedua penganalisisan data yaitu teknik simak dan catat, maksudnya adalah setiap data yang didapat disimak baik-baik kemudian dicatat kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi dan dicatat pula pembetulanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang kita teliti pada anak usia 12 tahun, sekitar pada jenjang anak sekolah dasar. Dua anak usia 12 tahun dari dua latar belakang bahasa orang tua yang berbeda. Disini kami mengambil latar belakang bahasa orang tua yang berbahasa Indonesia, dan latar belakang bahasa orang tua yang berbahasa daerah (bahasa Sunda).

Hasil penelitian anak usia 12 tahun dengan latar belakang bahasa orang tua berbahasa Indonesia.

X : Namanya siapa?

Y : Benekditus Erlangga Kartika Chandra dipanggilnya Langga

X : Kelas berapa?

Y : Kelas enam

X : Sekolahnya dimana?

Y : SD Santa Maria

X : Disekolah punya banyak teman tidak? Coba sebutkan siapa saja!

Y : Punya banyak, ada vallen, Theo, Sandi, Doni, Yones, Aurel sama temen yang lainnya.

X : kalo dikelas paling suka pelajaran apa? Kenapa suka pelajaran itu?

Y : Pelajaran matematika sama IPA, karena pelajarannya ramai dan gurunya juga nyenengin

X : Kalau sudah besar cita-citanya mau jadi apa? Apa alasannya?

Y : cita-citanya mau jadi tentara, untuk ngebanggain orang tua sama Negara dan Bangsa Indonesia.

X : Hari ini kamu senang tidak? Kenapa?

Y : Hari ini senang, karena pingin ngelanjutin sekolah ke SMP jadi harus berjuang terus.

Hasil penelitian anak usia 12 tahun dengan latar belakang bahasa orang tua berbahasa Daerah (Bahasa Sunda).

X : Namanya siapa?

Y : Diah

X : Kelas berapa?

Y : Kelas enam

X : Sekolahnya dimana?

Y : di SDN 2 Cipeundeuy

X : Disekoah punya banyak teman tidak? Coba sebutkan siapa saja!

Y : Seer, ada Lauren, Tasya, Yeni, Yuni, Sarah, Nursiti

X : kalo dikelas paling suka pelajaran apa? Kenapa suka pelajaran itu?

Y : IPA, soalna seer tentang kesehatan, tentang anggota tubuh sareng nu lainna.

X : Kalau sudah besar cita-citanya mau jadi apa? Apa alasannya?

Y : Jadi dokter, soalna bisa mengobati orang nu sakit.

X : Hari ini kamu senang tidak? Kenapa?

Y : Hari ini senang, eta punya banyak teman yang ada disekolah.

Kalau dikita lihat dari anak usia 12 tahun dari dua latar belakang yang berbeda jelas terlihat sangat berbeda. Lihatlah tabel berikut ini.

Dibawah ini adalah tabel dari anak usia 12 tahun, dengan latar belakang bahasa orang tua yaitu bahasa indonesia.

Kata Dasar	Kesalahan	Imbuhan	Keterangan
teman	temen	-	Kata <i>temen</i> berasal dari kata dasar <i>teman</i> , mungkin adanya interferensi yang disebabkan oleh pengaruh bahasa dari lingkungan sehingga pengucapannya menjadi <i>temen</i> .
senang	nyenengin	Menyenangkan	Kata <i>nyenengin</i> berasal dari kata dasar <i>senang</i> , pada imbuhan meny- pada kata senang seharusnya menjadi <i>menyenangkan</i> , dan tidak ada imbuhan nye-in, mungkin adanya interferensi yang disebabkan oleh pengaruh bahasa dari lingkungan sehingga pengucapannya menjadi <i>nyenengin</i> .
bangga	Ngebanggain	Membanggakan	Kata <i>ngebanggain</i> berasal dari kata

			dasar bangga , pada imbuhan mem- pada kata senang seharusnya menjadi membaggakan , dan tidak ada imbuhan nge-in , mungkin adanya interferensi yang disebabkan oleh pengaruh bahasa dari lingkungan sehingga pengucapannya menjadi ngebanggain.
ingin	pingin	-	Kata pingin berasal dari kata dasar ingin , karena bukan merupakan kata baku tetapi merupakan pemendakan dari kata ingin.
lanjut	ngelanjutin	Melanjutkan	Kata ngelanjutin berasal dari kata dasar lanjut , pada imbuhan me- pada kata senang seharusnya menjadi melanjutkan , dan tidak ada imbuhan nge-in , mungkin adanya interferensi yang disebabkan oleh pengaruh bahasa dari lingkungan sehingga pengucapannya menjadi nyenengin.

Dibawah ini adalah tabel dari anak usia 12 tahun, dengan latar belakang bahasa orang tua yaitu bahasa daerah (bahasa sunda).

Kata Dasar	Kesalahan	akhiran	Keterangan
banyak	seeur	-	Kata seeur dalam bahasa sunda yang berasal dari kata dasar banyak . Mungkin pada anak usia 12 tahun dengan latar belakang bahasa orang tua berbahasa daerah, anak tersebut masih mengikuti latar belakang bahasa orang tua, meskipun disekolah diajarkan bahasa indonesia.
soal	soalna	Soalnya	Kata soalna dalam bahasa sunda yang berasal dari kata dasar soal . kata soal diakhiri dengan akhiran -nya menjadi soalnya . Mungkin pada anak usia 12 tahun dengan latar belakang bahasa orang tua berbahasa daerah, anak tersebut masih mengikuti latar belakang bahasa orang tua, meskipun disekolah diajarkan bahasa indonesia.
Sama	Sareng	-	Kata sareng dalam bahasa sunda yang berasal dari kata dasar sama , Kata nu dalam bahasa sunda yang berasal dari kata dasar yang , dan Kata sanesna dalam bahasa sunda yang berasal dari kata dasar lain yang diakhiri dengan akhiran -nya yaitu menjadi lainnya .

			Mungkin yang dimaksudkan oleh anak pada usia 12 tahun tersebut yang berbicara dengan bahasa sunda “ sareng nu sanesnya”, jika kita cermati dan kita perhatikan kata-katannya berubah menjadi “ sama yang lainnya”.
Yang	Nu	-	
lain	lainna	Lainnya	
itu	eta	-	Kata <i>eta</i> dalam bahasa sunda yang berasal dari kata dasar <i>itu</i> . . Mungkin pada anak usia 12 tahun dengan latar belakang bahasa orang tua berbahasa daerah, anak tersebut masih mengikuti latar belakang bahasa orang tua, meskipun disekolah diajarkan bahasa indonesia.

KESIMPULAN

Kesimpulannya bahwa peran bahasa orang tua itu sangat berpengaruh pada bahasa anak. Jika orang tua sudah terbiasa menggunakan bahasa pertama, sehingga bahasa anak akan mengikuti bahasa orang tuannya, tidak hanya bahasa orang tua saja yang berpengaruh, lingkungan dan sekolah juga sangat berpengaruh terhadap bahasa anak. Pada anak usia 12 tahun bahasa mereka yang semakin bertambah karena faktor lingkungan dan sekolah, tetapi latar belakang bahasa orang tua tidak hilang dari bahasa anak tersebut.

Maka dari itu anak usia 12 tahun memperoleh bahasa pertama dari orang tuanya dan bertambah bahasa lagi dari orang-orang yang ada di sekitarnya yaitu di lingkungan sekitar dan di sekolah. Orang tua memberikan bahasa pertama pada anaknya untuk berinteraksi dengan teman-temannya dan bertambah pula bahasa lain dari lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, dan A. A. (2013). *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Alwasilah, A. C. (1985). *Beberapa Madhab dan dikotomi Teori linguistik*. Angkasa.
- Chaer dan Agutina. (2004). *sosiolinguistik pengenalan awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Firmansyah, D. (2018). Analysis of Language Skills in Primary School Children (Study Development of Child Psychology of Language). *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.22460/pej.v1i1.668>
- Hayi, A. (1985). *interferensi Gramatika Bahasa Indonesia dalam Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pengembangan Bahasa.
- Jendra, I. wayan. (1991). *Dasar-Dasar Sosiolinguistik*. Denpasar: Ikayana.
- Nababan. (1984). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Gramedia.